

---

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DESTINASI WISATA DI  
DESA TIMBANUH, KECAMATAN PRINGGASELA**

Oleh

**Lalu Ferdi Ferdiansyah**

**Program Studi D3 Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram,  
Indonesia**

**Email: <sup>1</sup> [laluferdi\\_f91@staff.unram.ac.id](mailto:laluferdi_f91@staff.unram.ac.id)**

**Abstrak**

Desa Timbanuh memiliki potensi wisata alam dan budaya yang besar, yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism). Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengembangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan pelestarian lingkungan lokal. Selain itu, strategi promosi digital juga memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan pariwisata di kawasan ini. Melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook, tim pemasaran memanfaatkan konten visual, kolaborasi dengan influencer, serta kampanye interaktif untuk memperluas jangkauan promosi. Kolaborasi antara partisipasi masyarakat dan promosi yang tepat sasaran menjadikan Timbanuh sebagai model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memberdayakan komunitas lokal sekaligus menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara.

**Kata Kunci: *Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pengembangan Wisata, Partisipasi Masyarakat, Strategi Promosi Digital***

**PENDAHULUAN**

Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa ini merupakan salah satu dari sepuluh desa dan kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Pringgasele.

Desa Timbanuh memiliki berbagai potensi wisata yang masih bisa dikembangkan, mulai dari wisata alam, budaya, hingga wisata buatan. Daya tarik alam yang dimiliki diantaranya, Aik Seleong menjadi salah satu favorit karena merupakan aliran sungai dengan perosotan alami yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia. Ada pula Air Terjun Semporonan, yang berada di lembah sempit dan memiliki dua aliran air dengan ketinggian lebih dari 35 meter, menawarkan panorama alam yang menakjubkan. Tak kalah menarik, objek wisata berikutnya adalah Air Terjun Mayung Polak yang memiliki tujuh tingkatan dan tersebar di lokasi berbeda, hal ini menambah daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Desa ini juga menjadi pintu masuk jalur selatan pendakian Gunung

Rinjani, dengan rute yang menuju Puncak Sangar dan Danau Segara Anak.

Salah satu tujuan wisata buatan di desa Timbanuh adalah Pesanggrahan Timbanuh, sebuah bangunan bersejarah dari era kolonial Belanda. Selain itu, di beberapa lokasi yang berdekatan dengan objek wisata alam, tersedia juga area perkemahan (camping ground) yang menambah daya tarik bagi para pengunjung. Untuk wisata budaya, Desa Timbanuh memiliki kesenian Gendang Belek Gerbangsa, yaitu seni tradisional khas Suku Sasak yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini sebagai bagian penting dari warisan budaya lokal.

Peran aktif warga dalam mendukung pertumbuhan pariwisata serta menjaga keberlanjutan dari suatu objek wisata sangat penting untuk dilakukan. Partisipasi merupakan kesediaan seseorang untuk berkontribusi terhadap keberhasilan suatu program sesuai dengan kemampuannya, tanpa harus mengorbankan kepentingan pribadi (Mubyarto, 1997). Dengan demikian,



partisipasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana individu atau kelompok menunjukkan keterlibatan mereka dalam suatu program atau kegiatan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dalam tim atau kelompok tersebut.

Salah satu tantangan dalam mengembangkan sektor pariwisata, baik secara umum maupun khususnya di Desa Timbanuh adalah kurangnya informasi dan publikasi mengenai destinasi atau objek wisata yang tersedia (Nugroho SBM, 2020). Hal ini juga disampaikan oleh staff desa yang ada di desa tersebut. Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata. Oleh karena itu, perlu di lakukannya penelitian untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat lokal terhadap pengembangan objek wisata di desa Timbanuh.

## **LANDASAN TEORI**

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat diartikan sebagai peluang bagi komunitas lokal untuk berperan secara aktif dan berdaya dalam kegiatan pariwisata. Hal ini melibatkan pemberian wewenang serta akses kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya yang mereka miliki, mengembangkan potensi secara mandiri, dan menjadi aktor utama dalam pembangunan, bukan sekadar pihak yang terdampak. Selain itu, masyarakat juga diberi peran dalam proses pengambilan keputusan serta pemantauan terhadap aktivitas yang berdampak pada lingkungan mereka.

Partisipasi juga dimaknai sebagai keikutsertaan masyarakat dalam suatu aktivitas, baik melalui ungkapan pendapat maupun melalui tindakan nyata. Lebih jauh lagi, partisipasi mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam beragam program pembangunan. Keterlibatan ini membawa berbagai dampak positif, seperti meningkatnya semangat bersaing, tumbuhnya rasa tanggung jawab, dan terciptanya solidaritas sosial. Suryono (2001:124) menyatakan bahwa partisipasi mencakup keterlibatan masyarakat

dalam proses pembangunan, baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam pemanfaatan serta perolehan manfaat dari hasil pembangunan tersebut.

Keberhasilan pengelolaan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat yang dilandasi oleh kesadaran serta tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan sosial. Harapannya, kesadaran tersebut dapat mendorong keterlibatan nyata dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan. Dalam konteks pengelolaan, partisipasi masyarakat mencakup peran langsung dalam merumuskan arah, kebijakan, serta strategi pembangunan yang akan diterapkan.

Menurut Slamet (dalam Suryono, 2001:124), partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dimaknai sebagai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan destinasi wisata, termasuk dalam pemanfaatan serta perolehan manfaat dari hasil pengelolaan tersebut. Pemerintah mulai memperkenalkan konsep partisipasi masyarakat ini sejak awal tahun 1980-an melalui pendekatan yang dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat didorong untuk aktif membangun dan menjaga lingkungan tempat tinggal mereka. Sementara itu, Supriady (2005:16) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat mencerminkan keikutsertaan masyarakat yang efektif, yang hanya dapat terwujud melalui kemauan bersama untuk berpartisipasi secara sukarela dan aktif.

Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan individu, kelompok sosial, maupun organisasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang secara langsung berdampak pada kehidupan mereka Sumarto (2003). Sementara itu, Pitana (2002:56) menekankan bahwa partisipasi tidak sekadar sumbangan tenaga, waktu, atau materi secara sukarela untuk mendukung program pembangunan, melainkan merupakan keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, penyusunan rancangan, pelaksanaan, hingga pengawasan dan pemanfaatan hasil pembangunan. Konsep

ini dikenal dengan istilah *genuine participation*, di mana masyarakat bertindak sebagai pelaku utama dalam pembangunan pariwisata.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan aktif dalam pengelolaan sumber daya lokal serta pengembangan destinasi wisata. Partisipasi ini mencerminkan upaya pemberdayaan masyarakat yang memberikan ruang dan peluang bagi mereka untuk turut serta menggali dan mengembangkan potensi wilayah tempat tinggalnya.

Dengan demikian, dalam penelitian ini partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan aktif komunitas lokal dalam proses pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata. Partisipasi ini mencerminkan praktik demokratis yang berakar dari masyarakat dan dikelola oleh mereka sendiri. Dalam hal ini, partisipasi menjadi bentuk nyata dari pemberdayaan masyarakat, yang memberikan ruang dan kesempatan bagi warga setempat untuk ikut berperan serta dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki destinasi tersebut.

#### Pengertian Pariwisata

Menurut UU. No. 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah unsur penting dalam pembangunan nasional yang dilaksanakan secara menyeluruh, terstruktur, terkoordinasi, berkelanjutan, dan penuh tanggung jawab, dengan tetap menjaga nilai-nilai keagamaan, budaya yang berkembang di masyarakat, kelestarian serta kualitas lingkungan hidup, dan mendukung kepentingan nasional.

#### Unsur-Unsur Pariwisata

Menurut Spillane ada lima unsur komponen pariwisata yang sangat penting yaitu :

##### 1. Attractions (Atraksi)

Atraksi wisata umumnya terbagi menjadi dua kategori. Pertama adalah atraksi fisik permanen, yaitu objek wisata yang menetap di satu lokasi, seperti kebun binatang, istana, atau museum yang berada di destinasi wisata tertentu. Jenis yang kedua adalah

atraksi bersifat sementara atau event attractions, yaitu kegiatan yang diselenggarakan dalam periode waktu terbatas dan bisa diadakan di berbagai tempat, seperti festival, pameran, maupun pertunjukan seni tradisional.

##### 2. Facilities (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas umumnya dibangun dengan mempertimbangkan daya tarik suatu lokasi, karena letaknya perlu dekat dengan wisatawan atau konsumen. Saat berada di tempat wisata, para wisatawan memerlukan sarana untuk beristirahat serta memenuhi kebutuhan makan dan minum, sehingga kehadiran akomodasi seperti hotel atau penginapan menjadi hal yang sangat krusial.

##### 3. Infrastructure (infrastruktur)

Infrastruktur adalah komponen fundamental yang berperan penting dalam memperlancar akses menuju objek wisata serta fasilitas pendukungnya. Pengembangan infrastruktur di suatu daerah tidak hanya menguntungkan wisatawan, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat setempat, sehingga memberikan manfaat ganda bagi penduduk lokal

##### 4. Transportasi

Dalam sektor pariwisata, kemajuan di bidang transportasi memiliki peran krusial karena memengaruhi seberapa jauh dan cepat suatu perjalanan dapat dilakukan. Baik transportasi darat, laut, maupun udara merupakan komponen utama yang secara langsung mendukung aktivitas pariwisata, serta menjadi bagian penting dalam dinamika pergerakan wisatawan.

##### 5. Hospitality (Keramahtamahan)

Keramahtamahan memegang peranan penting dalam sektor pariwisata, terutama bagi wisatawan yang mengunjungi tempat asing yang belum mereka kenal sebelumnya. Rasa aman dan kejelasan informasi sangat dibutuhkan, khususnya oleh wisatawan asing yang memerlukan panduan yang jelas mengenai tujuan wisata yang hendak mereka kunjungi.



### Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata merupakan suatu area geografis yang bisa mencakup satu atau lebih wilayah administratif, di mana terdapat berbagai elemen pendukung pariwisata seperti objek wisata, fasilitas umum dan pariwisata, akses transportasi, serta komunitas lokal yang saling berperan dan berkontribusi dalam membentuk ekosistem pariwisata di kawasan tersebut.

### Usaha Pariwisata

Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang menyediakan produk dan/atau layanan guna memenuhi kebutuhan wisatawan serta mendukung pelaksanaan aktivitas kepariwisataan.

### Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata merujuk pada semua pihak yang memiliki peran dan keterlibatan dalam aktivitas pariwisata. Menurut Damanik, pihak-pihak yang termasuk dalam pelaku pariwisata antara lain adalah:

#### a. Wisatawan

Wisatawan merupakan pengguna atau konsumen dari berbagai produk dan layanan pariwisata. Mereka datang dengan motivasi serta latar belakang yang beragam—baik dari segi minat, harapan, kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya. Keragaman ini menjadikan wisatawan sebagai pihak yang mendorong munculnya permintaan terhadap produk dan jasa di sektor pariwisata.

#### b. Industri Pariwisata / Industri Pariwisata

Industri pariwisata atau penyedia jasa mencakup semua jenis usaha yang memproduksi barang dan layanan untuk sektor pariwisata. Usaha-usaha ini dapat dikelompokkan dalam dua kategori utama, yaitu:

1. Pelaku langsung adalah usaha-usaha yang menyediakan layanan secara langsung kepada wisatawan atau yang jasa-jasa tersebut langsung diperlukan oleh mereka. Beberapa contoh yang termasuk dalam kategori ini antara lain hotel, restoran, agen perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan sebagainya.

2. Pelaku tidak langsung merujuk pada usaha yang fokus pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung sektor pariwisata, seperti usaha kerajinan tangan, penerbitan buku atau panduan wisata, dan produk sejenis lainnya.

### Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal adalah komunitas yang tinggal di kawasan wisata dan memainkan peran penting dalam industri pariwisata. Mereka tidak hanya menyediakan sebagian besar atraksi, tetapi juga berperan dalam menentukan kualitas produk wisata yang ditawarkan. Selain itu, masyarakat lokal adalah pemilik langsung dari berbagai atraksi wisata yang dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan. Sumber daya pariwisata, seperti air, tanah, hutan, dan lanskap, yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku pariwisata lainnya, berada di tangan mereka. Kesenian, yang juga menjadi daya tarik wisata, hampir sepenuhnya merupakan milik mereka.

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Timbanuh kecamatan Paringgasela Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan yang membahas keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata di desa Timbanuh. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan penjabaran atau uraian secara rinci berdasarkan informasi yang diperoleh dari para responden. Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sumber data sekunder. Informasi diperoleh dari berbagai dokumen resmi, seperti yang ada di Desa Timbanuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Timbanuh menunjukkan bahwa beberapa destinasi wisata, seperti Air Terjun Semporonan dan Aik Seleong, dikelola oleh masyarakat setempat, sementara pengelolaan objek wisata Air Terjun Mayung Polak berada di bawah tanggung jawab Taman Nasional Gunung Rinjani.



**Gambar 1. Air Terjun Semporonan**  
Peran Masyarakat dalam Pengembangan objek wisata di desa Timbanuh

Keterlibatan masyarakat setempat memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata di suatu wilayah. Mereka tidak hanya berperan dalam menciptakan atraksi wisata, tetapi juga turut menentukan kualitas dari produk wisata yang ditawarkan. Oleh sebab itu, segala perubahan yang terjadi di kawasan pariwisata akan berdampak langsung pada kebutuhan serta kepentingan mereka. Partisipasi aktif masyarakat lokal biasanya muncul ketika mereka memperoleh manfaat secara langsung, seperti kesempatan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup.

Partisipasi aktif masyarakat lokal, baik individu maupun kelompok, memiliki peran yang signifikan dalam proses pengembangan destinasi wisata. Dengan memanfaatkan kesadaran, ide-ide kreatif, serta inisiatif yang mereka miliki, masyarakat turut ambil bagian secara sukarela dalam berbagai aktivitas yang mendukung kebijakan dan program pemerintah demi memajukan sektor pariwisata.

## Peran Masyarakat Lokal dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Proses pengembangan destinasi wisata Timbanuh memiliki potensi untuk memicu berbagai perubahan di kawasan sekitarnya. Perubahan ini dapat memberikan dampak yang menguntungkan apabila kegiatan pariwisata dikelola dengan baik, melalui perencanaan yang sistematis dan mempertimbangkan kearifan lokal. Sebaliknya, jika pengelolaan dilakukan secara kurang optimal, hal tersebut berisiko menimbulkan efek negatif atau kerugian bagi kawasan wisata Timbanuh.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan destinasi wisata sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif warga lokal dalam pengelolaan objek wisata Timbanuh. Model pengelolaan yang melibatkan masyarakat ini dikenal dengan istilah pariwisata berbasis komunitas atau *community based tourism* (CBT). Untuk mendukung pengembangan tersebut, diperlukan pemanfaatan sumber daya manusia lokal secara maksimal melalui sistem pengorganisasian yang terintegrasi dengan berbagai sektor yang mendukung kegiatan pariwisata.

Partisipasi masyarakat lokal merupakan elemen kunci dalam prinsip pengembangan pariwisata, yang dapat diwujudkan melalui tiga tahapan utama: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap pemanfaatan hasil, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya.

- a. Pada tahap perencanaan, masyarakat berperan sebagai aktor utama yang secara aktif terlibat dalam merancang arah pengembangan pariwisata. Tahapan ini meliputi identifikasi berbagai permasalahan, pemetaan potensi yang layak dikembangkan, serta penyusunan beberapa opsi rencana dan kebutuhan infrastruktur penunjang.
- b. Pada tahap pelaksanaan, peran serta masyarakat terlihat melalui keikutsertaan mereka dalam merealisasikan program pembangunan atau pengembangan, serta dalam pengelolaan objek wisata dan

berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata.

- c. Dari sisi manfaat, keterlibatan masyarakat tercermin melalui peran dan posisi mereka dalam menerima keuntungan secara langsung, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial budaya, yang pada akhirnya turut mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

### **Strategi Promosi Pemasaran**

Proses pembuatan konten oleh tim pemasaran Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), khususnya untuk platform media sosial Facebook, Instagram serta Website yang menekankan aspek visual seperti foto dan video, dilakukan melalui berbagai metode untuk memperoleh materi visual tersebut. Selain itu, tahapan yang dilakukan seperti :

Dalam menentukan platform media sosial sebagai alat promosi, tim TNGR terlebih dahulu melakukan survei guna mengidentifikasi jenis media sosial yang paling diminati oleh target audiens mereka. Dari hasil survei tersebut, dipilihlah beberapa platform seperti website, Instagram, dan Facebook, yang dianggap memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana promosi pariwisata di kawasan tersebut, baik untuk pangsa pasar domestik maupun internasional.



**Gambar 2. Lokasi registrasi wisatawan ke area objek wisata Air Terjun Mayung Polak.**



**Gambar 3. Papan penunjuk jalan ke area objek wisata Air Terjun Mayung Polak.**

### **Pelaksanaan Program**

Program-program yang telah disusun kemudian dijalankan secara langsung melalui platform media sosial yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, media sosial yang dimanfaatkan adalah Instagram dengan akun resmi @Tng Rinjani Tngr. Berikut ini merupakan bentuk pelaksanaan program yang dilakukan oleh tim Pemasaran melalui akun tersebut:

#### **a. Membangun Kesadaran (Awareness)**

Dalam rangka meningkatkan kesadaran publik, tim Pemasaran memanfaatkan Instagram dengan mengadakan kuis berhadiah untuk mendorong keterlibatan pengikut. Selain itu, mereka juga menyelenggarakan berbagai acara kolaborasi dengan blogger dan influencer Instagram, baik dari dalam maupun luar negeri, sebagai bagian dari upaya promosi pariwisata Indonesia. Strategi ini juga bertujuan membangun jaringan promosi yang luas di seluruh Nusantara.

#### **b. Pola Pembaruan Konten (Update Content)**

Konten yang diunggah di akun Facebook dan Instagram @Tng Rinjani Tngr serta situs web [rinjaninasionalpark.id](http://rinjaninasionalpark.id) diatur sesuai jadwal tahunan yang disusun oleh Divisi Pemasaran. Jadwal ini mencakup tanggal unggahan, jenis foto atau video yang akan diposting, waktu unggah, serta waktu untuk me-repost konten dari pengikut terpilih. Setiap hari, akun tersebut dijadwalkan untuk memposting 2 hingga 3 foto pada waktu yang telah ditentukan, sedangkan konten video

minimal dipublikasikan sekali setiap minggu. Selain mengikuti jadwal yang ada, admin juga memiliki kebebasan untuk membagikan konten secara spontan.

c. Strategi Penulisan Caption

Dalam membuat caption, tidak diterapkan strategi khusus, yang utama adalah penggunaan bahasa promosi yang menarik untuk membangun keterlibatan dengan pengikut. Harapannya, interaksi akan terjalin melalui tanggapan pengikut terhadap setiap unggahan. Bahasa promosi yang efektif biasanya berupa caption yang menyajikan informasi menarik tentang konten atau menggunakan pertanyaan yang dirancang untuk mengundang respons di kolom komentar.

pariwisata menjadi kunci dalam membangun destinasi yang berkelanjutan dan berdampak langsung pada kesejahteraan lokal.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Timbanuh dapat disimpulkan bahwa Pengembangan pariwisata di Desa Timbanuh sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat lokal, baik dalam merancang, menjalankan, maupun menikmati manfaat dari kegiatan pariwisata. Melalui pendekatan Community Based Tourism (CBT), masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam mengidentifikasi potensi wisata, mengelola atraksi, serta memastikan bahwa aktivitas pariwisata selaras dengan nilai budaya dan kebutuhan lokal. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap objek wisata yang ada.

Untuk mendukung pengembangan ini, strategi promosi yang efektif juga sangat penting. Tim pemasaran, seperti dari Taman Nasional Gunung Rinjani, menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook sebagai sarana utama promosi. Melalui konten visual, caption menarik, dan kolaborasi dengan influencer, promosi dilakukan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran publik, tetapi juga mendorong peningkatan kunjungan wisatawan ke Timbanuh. Kolaborasi antara masyarakat dan promotor

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Mubyarto et, al, 1997. Gerakan Nasional Penanggulangan Kemiskinan, Kajian Bersama Pengembangan Kebijakan, Yogyakarta: Aditya Media
- [2] Nugroho, S. B. M. (2020). Beberapa masalah dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124-131.
- [3] Oktami Dewi A. A. P. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di pulau kapoposang kabupaten pangkajene dan Kepulauan. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Antropologi. Makassar Universitas Hasanuddin.2013, hal : 10
- [4] Pitana, I Gede. 2002. Konsep Pembangunan Pariwisata Berbasis Kerakyatan.
- [5] Spillane (1987:21): Pengertian pariwisata. Bandung. Angkasa.
- [6] Sumarto. 2003. Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- [7] Supriady, Deddy dan Riyadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta: SUN
- [8] Suryono, Agus. 2001. Teori dan Isi Pembangunan. Malang: Universitas Negeri Malang. UM Press
- [9] Sastaperkasa, M., Herianto., Habiburrohman., & Hariyadi. (2023). Strategi Promosi Untuk Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Desa Timbanuh, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)
- [10] Talib, D & Usu, N. F. Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Arung Jeram Papualangi Kabupaten Gorontalo Utara Tulisan Ilmiah Pariwisata, Vol. 2, No. 2 Desember 2019, 130-148